

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons tingkat pengangguran terhadap shock kebijakan moneter di Indonesia selama periode 1986–2024 dengan menggunakan metode *Local Projection* (LP). Shock kebijakan moneter dibentuk melalui pendekatan Taylor Rule, yaitu dengan mengestimasi fungsi reaksi kebijakan moneter menggunakan variabel inflasi dan *output gap*, kemudian menggunakan residual hasil estimasi sebagai proksi *Monetary Policy Shock* (MP_SHOCK). Selain itu, penelitian ini memasukkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*GDP Growth*) sebagai variabel kontrol untuk menangkap kondisi aktivitas ekonomi riil.

Berdasarkan hasil estimasi *Local Projection*, diperoleh bahwa shock kebijakan moneter memberikan respons negatif terhadap tingkat pengangguran pada seluruh horizon pengamatan, yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang bersifat ekspansif cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, berdasarkan hasil pengujian signifikansi menggunakan *confidence interval*, pengaruh tersebut hanya signifikan pada horizon pertama, sedangkan pada horizon kedua hingga horizon kesepuluh respon tetap bernilai negatif tetapi tidak signifikan secara statistik.

Respon negatif terbesar terjadi pada horizon kelima, yang menunjukkan adanya lag effect, yaitu dampak kebijakan moneter terhadap pasar tenaga kerja tidak terjadi secara langsung, tetapi memerlukan waktu hingga mekanisme transmisi melalui penurunan suku bunga, peningkatan investasi, dan kenaikan aktivitas produksi bekerja secara optimal. Akan tetapi, karena *confidence interval* pada horizon tersebut masih melintasi nilai nol, maka pengaruhnya belum dapat dinyatakan signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter lebih efektif mempengaruhi tingkat pengangguran dalam jangka pendek dibandingkan dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Pengaruh kebijakan moneter terhadap penurunan pengangguran cenderung melemah seiring bertambahnya horizon waktu, yang mengindikasikan bahwa dinamika pasar

tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kebijakan moneter, seperti kondisi sektor riil, kebijakan fiskal, investasi, produktivitas tenaga kerja, serta perkembangan ekonomi domestik dan global.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki peran penting sebagai instrumen stabilisasi ekonomi, namun efektivitasnya dalam menurunkan pengangguran bersifat terbatas. Oleh karena itu, untuk mencapai penurunan tingkat pengangguran yang lebih berkelanjutan, kebijakan moneter perlu didukung oleh kebijakan fiskal, peningkatan investasi, pengembangan sektor produktif, serta penciptaan lapangan kerja yang mampu memperkuat penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bank Indonesia: menjaga efektivitas kebijakan moneter dan stabilitas makroekonomi.
2. Pemerintah: memperkuat koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, mendorong investasi, serta memperluas kesempatan kerja.
3. Peneliti selanjutnya: menggunakan data dengan frekuensi lebih tinggi (triwulanan/bulanan), memperluas variabel, atau mengembangkan model *Local Projection* yang lebih kompleks.